



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMPN 268 KECAMATAN MAKASAR JAKARTA TIMUR

Gilang Pranna Gusti¹, Uza Sukmana²

Program Studi Manajemen, Universitas Panca Saktu Bekasi

ABSTRAK : Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui tingkat pendidikan formal orang tua, 2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa, 3) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Populasi penelitian sebanyak 240 siswa dan 36 orang tua, karena populasi siswa besar/lebih dari 100 diambil sampel 15% dari jumlah populasi maka jumlah sampel siswa diambil 36 anak dan sampel orang tua yang jumlahnya kurang dari 100 maka diambil semuanya dari jumlah populasi yaitu 36 orang tua. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, angket, observasi dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar anak di SMPN 268 Kecamatan Makasar Jakarta Timur yang ditunjukkan oleh hasil korelasi product moment dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yakni $0,329 < 0,889 > 0,424$, sehingga H_a diterima. Ini berarti tingkat pendidikan formal orang tua ikut menentukan prestasi belajar anak. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka prestasi belajar anak juga baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya.

Kata kunci : Pengaruh, Pendidikan Formal, Prestasi Belajar

1. Pendahuluan

Para pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa lingkungan berkorelasi positif terhadap keberhasilan pendidikan seseorang. Adanya pepatah kebo gupak neler-neler (orang jahat akan mempengaruhi orang lain yang ada didekatnya untuk berbuat jahat); lingkungan yang baik akan membuat orang baik dan lingkungan yang buruk akan membuat orang jelek; wong kang alim kumpulono (berkumpullah pada orang-orang yang berilmu). (Munib, 2016: 75) Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat pula diartikan sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses



pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dalam bahasan kali ini pengertian kedua yang lebih dipergunakan. Dengan mengacu pada pengertian itu lingkungan pendidikan dipilah menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut dikenal dengan tripusat pendidikan atau ada yang menyebut tripusat lembaga pendidikan. (Ki Hajar Dewantara menyebut lingkungan pendidikan yang ketiga sebagai perkumpulan pemuda). Ketiga lingkungan pendidikan ini sering dirancukan dengan pemilahan pendidikan yang dikembangkan oleh Philip H. Coombs yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Menurutnya pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terprogram tidak berstruktur, berlangsung kapan pun dan di mana pun juga. Pendidikan formal adalah pendidikan berprogram, berstruktur dan berlangsung dipersekolahan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berstruktur, berprogram, dan berlangsung di luar persekolahan. Selain itu konsep tripusat pendidikan dapat dirancukan dengan jalur pendidikan (UU No. 2 tahun 1989) yang meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. (Munib, 2016: 76)

Menurut Rivai (2020), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh karyawan dalam periode tertentu, dan dibandingkan dengan target yang dibebankan. Kinerja karyawan perlu ditingkatkan agar perusahaan dapat mencapai efisiensi. Setelah penulis melakukan pengamatan mengenai kinerja, kinerja karyawan senior mengalami penurunan kualitas dan performa karena kurangnya pelatihan terutama yang berhubungan dengan pekerjaan. Investasi dalam pelatihan juga membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berpengetahuan yang dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Organisasi yang memprioritaskan pengembangan karyawan lebih cenderung berkembang dalam lingkungan bisnis yang cepat dan terus berubah saat ini. Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas inilah maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Oleh karena itu peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Di SMPN 268 Kecamatan Makasar Jakarta Timur”.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pendidikan Formal Orang Tua

Daoed Joesoef menegaskan, bahwa pengertian pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Proses adalah: proses bantuan, pertolongan,



bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah: manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. (Munib, 2006: 33)

Berdasarkan berbagai pengertian tentang pendidikan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kepribadiannya melalui lembaga-lembaga yang bertujuan untuk memberi pengarahan dan bimbingan, maupun latihan yang diberikan kepada anak dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian belajar dilihat dari asal kata ajar yang berarti nasehat atau latihan dan awalan ber yang berarti mendapat atau memperoleh. Jadi secara sederhana pengertian belajar adalah suatu kegiatan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Orang akan menjadi pandai dan dapat mengatasi segala kesulitan hidupnya disebabkan adanya kegiatan belajar.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Singarimbun, 1989:3). Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik proporsional random sampling. Masing-masing diberi angket, diisi kemudian dikembalikan. Data-data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan metode statistic yang sesuai. Analisis data dilakukan untuk menguji adanya pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar anak. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa berjumlah total 240 siswa. Dalam penelitian ini penulisan menetapkan bahwa dalam pengambilan sampel ini 15% dari jumlah populasi yaitu 36 siswa. Dan sampel orang tua diambil semua dari jumlah populasi orang tua yaitu 36 orang.

4. Hasil dan Pembahasan

Dari semua perhitungan tabel kerja dengan menggunakan rumus korelasi product moment ternyata nilai observasi lebih besar dari nilai yang ada pada tabel dengan batas penolakan $N=36$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Dari tabel r tersebut diperoleh dengan $N=36$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,329 dan pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,424.



Dengan demikian hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah signifikan, artinya hipotesis yang penulis ajukan berbunyi "Ada pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa SMPN 268 Kecamatan Makasar Jakarta Timur dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan formal orang tua maka akan semakin rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Bila angka ini dikonsultasikan dengan kriteria penafsiran termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini bisa dilakukan dengan perolehan angka yakni $0,329 < 0,889 > 0,424$. Bila diperhitungkan dengan presentase maka besar pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa diperhitungkan dengan cara mengkwadratkan nilai koefisien korelasi product moment dikalikan dengan 100% yang hasilnya sama dengan $(0,889)^2 \times 100\% = 79,0321\%$ disederhanakan menjadi 79%, artinya bahwa pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP268 Kecamatan Makasar Jakarta Timur sebesar 79%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tabel pendidikan dan pekerjaan orang tua/wali siswa dapat diketahui bahwa siswa yang mempunyai nilai prestasi belajar tinggi rata-rata berasal dari orang tua yang pendidikannya tinggi meskipun ada beberapa siswa yang berasal dari orang tua yang pendidikannya rendah, tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Dan rata-rata siswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi adalah siswa yang berasal dari orang tua yang pekerjaannya PNS, Wiraswasta, dan Pedagang. Mungkin hal itu disebabkan karena penghasilan orang tua dapat memenuhi segala kebutuhan anak seperti buku-buku, LKS, dan peralatan sekolah yang lain sehingga anak bisa belajar dengan memanfaatkan semua vasilitas yang sudah tersedia. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas orang tua berhubungan dengan fasilitas yang dapat menunjang siswa dalam belajar karena siswa akan termotivasi apabila orang tua memberikan segala sesuatunya dalam kaitanya dengan fasilitas belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya Tetapi ada juga beberapa siswa yang berprestai meskipun mereka berasal dari orang tua yang pekerjaanya sebagai buruh dan petani.dilihat dari penghasilannya buruh dan petani mempunyai penghasilan yang sangat minim sekali, apalagi kalau cuma petani yang menggarapkan



sawah milik orang lain, sehingga sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan anaknya untuk membeli buku-buku, LKS, dan peralatan sekolah yang lain, tetapi anak itu dengan keterbatasannya bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah seperti meminjam buku-buku dari perpustakaan agar bisa belajar secara maksimal sehingga anak itu mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

Dari hasil di atas kita dapat mengambil suatu pengertian tersendiri bahwa antara siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah ada perbedaan dalam prestasi belajarnya. Kita pasti telah mengetahui bahwa bagi siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya lebih tinggi sudah pasti akan memiliki prestasi yang baik pula, namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. Maka tidak mengherankan jika ada siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi tidak terdapat perbedaan dalam prestasi belajar dengan siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar tingkat SMPN 268 Kecamatan Makasar Jakarta Timur dibuktikan oleh lebih besarnya nilai r hitung dari hasil observasi sebesar 0,889 dari r tabel dengan nilai $N=36$, baik taraf signifikansi 5% maupun dengan 1%. Bila diperhitungkan dengan prosentase maka besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa diperhitungkan dengan cara mengkwadratkan nilai koefisien korelasi product moment dikalikan dengan 100% yang hasilnya sama dengan $(0,889)^2 \times 100\% = 79,0321\%$ disederhanakan menjadi 79%, artinya bahwa pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 79%.



REFERENSI

- Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Solo: Rineka Cipta, 1991
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Badawi, 1967, Kelompok Belajar, FIP IKIP Yogyakarta
- Achmad Munib, 2006, Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES
- Dakir, 1971, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta, Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta
- DEPDIKNAS, UURI No 20 Th 2003 Tentang SISDIKNAS, Jakarta : 2003
- Faisal, Sanapiah. 2003, Format-format penelitian sosial. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- H.M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1996
- Kunaryo Hadi Kusumo, 1999, Pengantar Pendidikan, IKIP Semarang Press, Semarang
- M. Dalyono, 2009, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 1990, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar Transito, Bandung
- Rustiyah N.K, 1989, Makalah Ilmu Keguruan, Bina Aksara, Jakarta
- Singarimbun, Masri. 1995, Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES Suharsimi
- Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno Hadi, 1990, Metodologi Research, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Tri Anni Chatarina, dkk, 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES
- Umar Tirtarahardja, La Sulo, 2005, Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- WJS Poerwadarminto, 1994, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Zahara Idris, Pendidikan dan Keluarga Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995